

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Di era modern seperti zaman sekarang banyak dijumpai kejahatan yang terjadi dimana-mana salah satunya disebabkan kurangnya ajaran spiritual yang menjadi tonggak dan dasar bagi pembentukan sikap, moral dan etika yang kokoh ditengah era informasi yang sangat berkembang pesat. Dalam kondisi ini peran pemahaman agama sangat berperan penting terhadap perilaku setiap individu. Salah satu penyebab hal ini terjadi karena keseimbangan mental diri akan berpengaruh jika pondasi benteng pertahanan dari dalam diri itu sendiri rapuh. Alhasil tindakan yang tidak bermoral dan diluar kata manusiawi akan tercipta dalam keadaan ini.

Seseorang yang mempunyai sikap spiritual yang telah ditanamkan sejak dini akan kecil kemungkinan terbesit dalam dirinya untuk melakukan tindakan yang dilarang, baik itu terhadap Sang Pencipta maupun terhadap sesama makhluk hidup karena kokohnya penanaman akhlak yang telah didapatkan sejak dini.

Penanaman akhlak dan pembiasaan amalan ibadah untuk mendekatkan kepada Allah Swt harus diajarkan sejak dini dengan melalui media pendidikan di suatu lembaga dengan harapan agar saat seseorang tumbuh dewasa dan mendapatkan masalah bagaimanapun jenisnya dengan bijak ia menyelesaikan dan menghadapinya dengan cara yang tidak menyimpang dari ajaran agama.

Pada usia dini pendidikan memiliki peran utama. Hal itu dikarenakan pada usia dini merupakan sebagai dasar pertama terbentuknya kepribadian anak, meliputi karakter, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral.¹

Pengajaran dan penanaman sikap spiritual sejak dini dapat dilakukan dengan mulai kegiatan keagamaan yang dikerjakan setiap hari. Amalan-amalan ibadah yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan berperilaku terpuji dan meminimalisir kemungkinan timbulnya beberapa penyakit hati karena telah kuatnya iman yang didapatkannya sejak di usia dini. Mengingat mendidik itu tidak bisa dilakukan secara mendadak.

Untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat bagi umat Islam sudah barang tentu dengan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. seperti sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, bersedekah, mengaji Al-Quran dan beragam amalan ibadah lainnya. Semua itu harus dibiasakan sejak kecil, hingga menjadi “pakaian sehari-hari”.

Semua tindakan Rasulullah SAW baik dari gerakanya, diamnya dan ketetapanannya merupakan hal mutlak yang dilakukan oleh seluruh umat Islam sepanjang hari. Karena sebagai umat Islam telah dinobatkan dan diberi keistimewaan berupa menjadi umat Rasulullah SAW. karena hal tersebut, maka sangat diperlukan pembiasaan penanaman karakter spiritual yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. dilakukan sejak dini.

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

Salah satu kewajiban sebagai umat Islam ialah menjalankan sholat. Dalam ibadah sholat, Allah Swt. menggabungkan semua rukun Islam yang lain didalamnya. Ketika mengerjakan sholat, seseorang akan mengucapkan dua kalimat syahadat. Pada saat menunaikan sholat, seorang muslim juga harus berpuasa dari makan dan minum. Bahkan, dalam sholat tidak boleh mengucapkan kata-kata selain yang diajarkan. Menahan diri dalam sholat lebih luas dan banyak daripada menahan diri dalam berpuasa. Seseorang yang mendirikan sholat berarti telah menahan dirinya dari banyak hal, seperti berbicara dan melakukan gerakan yang boleh dilakukan orang yang sedang berpuasa.²

Dalam firman-Nya Allah menegaskan bahwa salah satu rangka pokok iman adalah sholat. Pada surah Al-Baqarah ayat 1-4

الَّذِينَ هَدَىٰ لِلْمَتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ

Sholat merupakan kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap individu seorang muslim. Sholat menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Sholat merupakan tiang agama. Mari kita bayangkan ketika ada sebuah bangunan yang dapat berdiri tegak karena ditopang oleh beberapa tiang,

² Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi, *TIRULAH SHOLAT NABI: Jangan Asal Sholat*, diterjemahkan dari *Shifatu Sholati An-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, Terj. A. Hanafi, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 42.

kemudian salah satu tiang tersebut roboh maka bangunan tersebut akan terhuyung dan tidak berdiri tegak kembali. Selain itu sholat juga menjadi penghubung antara manusia dengan Allah dan menjadi media pembentukan karakter dan akhlak positif, salah satunya dapat membentuk karakter disiplin akan waktu.

Pada penelitian kali ini, penulis akan membahas salah satu amalan sholat sunnah yaitu sholat dhuha.

Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa ia berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ : صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ
وَصَلَاةِ الضُّحَى وَنَوْمٍ عَلَى وَتْرٍ³

Dalam arti sederhana, dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik. Pendapat lain mengatakan bahwa sholat dhuha disebut juga dengan sholat awwabin. Sholat dhuha memiliki fungsi dan keistimewaan yang luar biasa.⁴

Kegiatan ini dapat menggiring anak-anak untuk meningkatkan cara berpikir positif, memperdalam sikap spiritual, dan kedisiplinan mereka. Selain itu sholat dhuha sendiri memiliki keistimewaan memperlancar rezeki anak dan orang tuanya, diampuni dosanya dan mendapatkan ketentraman dalam kehidupannya.

³ Nazam Dewangga, Aji 'el-Azmi' Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh, & Dhuha*, (Jakarta Timur: Al Maghfiroh, 2017).hlm. 262.

⁴ *Ibid.*, hlm. 261.

Berbicara tentang perkara sholat dhuha didalamnya terdapat amalan berupa membaca Al-Quran, karena didalam sholat baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah tak lepas dari bacaan Al-Quran didalamnya.

Mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban dalam agama Islam. Seorang muslim sudah sepatutnya menjadikan ayat-ayat Al-Quran sebagai pegangan dikehidupannya. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mempelajari, membaca dan mengamalkan isi dalam Al-Quran. Maka akan ada banyak sekali manfaat dan keberkahan yang kita dapat setelahnya.

Mengaji dan membaca Al-Quran bagi seorang muslim sudah bukan hal asing lagi didengar dan dilihat. Banyak sekali kita jumpai perlombaan melantunkan ayat-ayat Al-Quran dengan nada yang indah dan penghafalan Al-Quran dari berbagai kalangan usia mulai dari dewasa, remaja bahkan anak usia dini. Pengenalan Al-Quran dan pembiasaan membaca Al-Quran biasanya dapat kita jumpai di berbagai lembaga seperti pondok pesantren, surau, TPQ, sekolah/madrasah bahkan tidak sedikit di PAUD sudah mulai memasukkan rutinitas pembiasaan membaca Al-Quran ini dengan dimulai mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Quran dan menghafal beberapa surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Quran.

Sebagai seorang muslim terutama para orang tua pastinya memiliki anak yang pandai membaca Al-Quran merupakan suatu impian yang sangat

didambakan. Terlebih jika anak-anak mereka bisa menjadi hafidz Quran, yang mana kelak ia akan memberikan sebuah mahkota keberkahan untuk orang tuanya.

Sebagai salah satu makhluk, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Selain dititahkan sebagai khalifah dibumi, juga menyandang gelar makhluk sosial. Makhluk yang bergantung kepada orang lain. Seiring dengan ajaran Islam yang mengajarkan *hablumminannaas*. Islam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Salah satu gambaran *hablumminannaas* adalah bersedekah.⁵

Orang yang bersedekah pada hakikatnya memberi pinjaman kepada Allah Swt. Sebagaimana orang yang memberi piutang, maka orang yang bersedekah juga akan mendapat kembalian. Kemudian Peminjam (Allah), akan kembali dengan membawa bayaran dan kembalian yang sangat pada waktu orang yang bersedekah dalam keadaan sangat memerlukan.⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 245⁷

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ
وَيَبْصِطُ^ط وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

⁵ Wuri Setiasih, dkk, *Keajaiban Sedekah (The Miracle of Alms)*, (Jakarta: NUBAR-NULIS BARENG, 2019), hlm. 7.

⁶ Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, *Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kali*, (Yogyakarta: PUSTAKA AL USWAH, 2020), hlm. 9.

⁷ *Ibid.*, hlm.13

Dari ketiga amalan yang telah diuraikan diatas merupakan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Namun, masih banyak dijumpai seseorang dengan keyakinan bergama Islam tetapi enggan atau bahkan tidak memenuhi kewajibannya. Penyebab hal itu terjadi salah satunya dari rapuhnya pondasi iman dalam diri seseorang tersebut. Kurangnya pengenalan dan penanaman akan ajaran Islam yang didapatkan membuat diri seseorang tersebut dengan santainya tidak menaati perintah dari Allah Swt sebagai Sang Penciptanya. Adanya hal tersebut tempaan sikap spiritual sejak dini perlu diimplementasikan agar kuatnya iman seseorang dapat diraih.

PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin merupakan lembaga taman kanak-kanak yang memiliki *basic* Islam, di sekolah ini lah penulis melakukan penelitian berupa program yang telah dijalankan selama kurang lebih 3 tahun terakhir yakni pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi). Melalui kegiatan keagamaan inilah anak-anak usia dini dari umur 3-4 tahun di kelas Kelompok Bermain dan 4-5 tahun di kelas Kelompok A mengembangkan sikap nilai agama dan moral. Besar harapan dari dijalankannya metode ini dapat berupaya agar anak-anak akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan amalan sunnah seperti sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi sampai mereka dewasa nanti. Program tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) ini di implementasikan

setelah *circle time* (pembiasaan pagi dengan *muroja'ah* hafalan doa, surah dan hadits sesuai tingkatan).

Berdasarkan pemaparan keterangan diatas itulah yang membuat penulis tertarik melakukan sebab penelitian dengan judul **“Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran, dan Sedekah Pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin”**

Selanjutnya untuk lebih terarahnya pembahasan ini, perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh penulis.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses atau kegiatan yang diterapkan dan dilakukan dengan adanya suatu perencanaan untuk mencapai maksud dan tujuan kegiatan tersebut.

Sedangkan yang dimaksud penulis adalah perencanaan, pembiasaan dan evaluasi metode oleh guru kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

2. Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi

Tiga kegiatan keagamaan pagi adalah beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan seseorang untuk membuka awal hari dengan kepasrahan hati yang ikhlas kepada Sang Pemilik kehidupan, yakni Allah Swt.

Sedangkan yang dimaksudkan oleh penulis adalah tiga kegiatan keagamaan pagi berupa sholat dhuha, mengaji Al-Quran, dan sedekah pagi

yang dilaksanakan oleh anak-anak KB dan TK bersama guru pendamping masing-masing

3. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau waktu dhuha. Dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai jam tujuh pagi.⁸

Adapun yang penulis maksud adalah persiapan dan pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan oleh anak-anak PAUD dengan didampingi oleh guru masing-masing.

4. Mengaji Al-Quran

Mengaji adalah membaca atau mendaras bacaan Al-Quran. Melafalkan bacaan-bacaan didalam Al-Quran dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*.

Sedangkan yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah pengenalan anak usia dini dengan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Quran dan *muroja'ah* beberapa surah pendek oleh guru kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

5. Sedekah Pagi

Sedekah adalah menyisihkan sebagian harta yang kita miliki untuk disedekahkan atau diberikah kepada yang lebih membutuhkan.

⁸Zezen Zaenal Alim, *Panduan Lengkap Shalat Sunnah Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. 3-8.

Dalam hal ini yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan menyisihkan uang untuk dikumpulkan dalam batas kurun waktu tertentu dengan niat akan disedekahkan kepada yang lebih membutuhkan.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dalam judul tersebut adalah suatu penelitian tentang proses persiapan, penerapan dan evaluasi pembentukan sikap dan perilaku yang menetap terhadap Implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) siswa di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) oleh anak-anak di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis ingin melakukan penelitian dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Menimbang perlunya menerapkan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) tersebut sebagai bentuk pendekatan terhadap Allah Swt. dan menanamkan nilai agama dan moral pada diri anak.
2. Mengingat mendidik anak untuk melakukan pembiasaan yang baik dan pengembangan karakter harus *continue*, tidak bisa secara instan. Membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada anak usia dini.
3. Penulis tertarik dengan implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) tersebut. Bagaimana cara guru KB dan TK menerapkan metode tersebut terhadap anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang diteliti oleh penulis dan bertitik pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain:

1. Bagi lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik untuk implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi)
2. Bagi STIT Darul Ulum Kotabaru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan
3. Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang pembiasaan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi).
4. Bagi penulis sendiri yaitu: untuk menyelesaikan tugas penulis dan dapat memperkaya wawasan pengetahuan untuk dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Sekilas tentang Implementasi, Sekilas tentang Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi), serta Faktor yang mempengaruhi Pembiasaan Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi).
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.